

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Muning Baru

Madrasah Ibtidaiyah negeri Muning Baru salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dalam wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi di Jalan Negara-Kandangan Km. 6 Kecamatan Daha Selatan, dan sekitar tiga puluh kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 02 Januari 1974 awalnya adalah “ Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al- Irsyad” yang didirikan oleh Subeli Arsyad, B.A.

Sejak madrasah ini didirikan telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala sekolah, yaitu:

- a. Tahun 1974- 1982 MIS Al- Irsyad dipimpin oleh Subeli Arsyad, B.A
- b. Tahun 1982- 1994 MIS Al- Irsyad dipimpin oleh Syarwani
- c. Tahun 1994- 1997 MIS Al- Irsyad dipimpin oleh H. Jarni, A.Ma

Dari proses perkembangan yang di alami oleh MIS Al- Irsyad ditinjau dari jumlah murid dan keadaan yang cukup memadai, diiringi keinginan masyarakat yang mendambakan lulusan yang berkualitas, sehingga MIS Al- Irsyad dinegerikan oleh pemerintah pada hari selasa tanggal 20 Mei 1997 M bertepatan 13 Muharram 1418 H dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 A Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Sejak itulah MIS Al- Irsyad berubah menjadi MIN Muning Baru.

Sejak dinegerikan, Madrasah ini ada pergantian kepemimpinan:

- a. Tahun 1997- 2011 MIN Muning Baru dipimpin oleh H. Jarni, A. Ma.
- b. Tahun 2011 sampai sekarang dipimpin oleh Amat Haryadi, S. Ag.

Sekolah MIN Muning Baru mempunyai Visi dan Misi sekolah sebagai berikut:

- a Visi: Terwujudnya pendidikan yang
 - 1) Islam : Mencerminkan suasana Islam
 - 2) Bermutu : Memiliki daya saing
 - 3) Populis : Berakar di masyarakat
- b Misi:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan akhlak dan ibadah
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan akademis yang bermutu tinggi
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- c Tujuan:
 - 1) Mendidik peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.
 - 2) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
 - 3) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk hidup di masyarakat dan pengembangan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan.

2. Keadaan Peserta didik MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Peserta didik yang belajar di MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2013/2014 seluruhnya berjumlah 106 peserta didik yang terdiri dari 51 peserta didik laki-laki dan 55 peserta didik perempuan yang

tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik Tahun 2013/2014

Tingkatan Kelas	Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	9	5	14
Kelas II	9	8	17
Kelas III	9	10	19
Kelas IV	7	12	19
Kelas V	6	10	16
Kelas VI	11	10	21
Jumlah Total	51	55	106

Sumber Data: Dokumentasi MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2013/2014

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Kelas Serta Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang Mushalla	1	Baik
9.	WC Guru dan Peserta didik	2	Baik
10.	Tempat Parkir	1	Cukup baik
11.	Televisi	2	Baik
12.	Pengeras suara	1	Baik
13.	DVD	2	Baik
14.	Tape Recorder	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2013/2014

4. Keadaan Guru dan Staf TU MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan dipimpin oleh satu orang kepala sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 14 orang tenaga pengajar yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan alumnus S1 dan DII keguruan yang berstatus negeri, serta tenaga honorer yang berjumlah 5 orang dan 1 orang TU.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staf TU MIN Muning Baru Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Peg.	Pendidikan
1.	Amat Hariyadi, S.Ag	L	Kepala sertifikasi	PNS	S 1 IAIN
2.	H. Jarni, S.Pd.I	L	Guru	PNS	S 1 IAIN
3.	Bariah, S.Pd.I	P	Guru	PNS	S 1 IAIN
4.	Milawati, S.Pd.I	P	Guru	PNS	S 1 IAIN
5.	Khairiansyah, A.Ma.	L	Guru	PNS	DII STAI
5.	Syamsuddin, A.Ma.	L	Guru	PNS	DII STAI
6.	Ida Suarni, S.Pd.I	P	Guru sertifikasi	PNS	DII STAI
7.	Fahrudin, A.Ma.	L	Guru sertifikasi	PNS	DII STAI
8.	Mardawiyah, A.Ma.	P	Guru	PNS	DII IAIN
9.	Rusmini, A.Ma.	P	Guru	PNS	DII IAIN
10.	M. Rajudin Nor, A.Ma	L	Guru	PNS	DII STAI
11.	Hernawati, A.Ma	P	Guru	PNS	DII STAI
12.	Wahyudin Nor, A.Ma	P	Guru	PNS	DII STAI

Lanjutan Tabel

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Peg.	Pendidikan
13.	Munawarah, A.Ma	P	Guru	PNS	DII STAI
14.	Siti Wardah, A.Ma	P	Guru sertifikasi	PNS	DII STAI
15.	Muliyadi	L	TU	PNS	S1 STAI
16.	Lisnawati	P	Guru	GTT	S1 PGSD
17.	Norhani, Sos.I	P	Guru Sertifikasi	GTT	S1 IAIN
18.	Abdul Samad, S. HI	L	Guru Sertifikasi	GTT	S1 IAIN
19.	M. Rusli, S.Pd.I	P	Guru Sertifikasi	GTT	S1 IAIN
20.	Baderun, S. HI	L	Guru Sertifikasi	GTT	S1 IAIN

Sumber Data: Dokumentasi MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2013/2014

Dari 20 orang guru tersebut, yang mengajar Pendidikan Agama ada 4 orang, yaitu: H. Jarni S.Pd.I, Munawarah A.Ma, M.Rusli S.Pd.I dan Baderun S. H.I. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang guru PAI dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.4 Keadaan dan Latar Belakang Guru Mata Pelajaran Agama Islam MIN Muning Baru Tahun Pelajaran 2013/2014.

NO	Nama	Pend terakhir	Status pegawai	Tgl mulai mengajar	Mata pelajaran
1	H.Jarni, S.Pd.I	S1 IAIN	PNS sertifikasi	08-04-1983	Fikih
2	Munawarah, A.Ma	D2 STAI	PNS	31-12-2008	Al-Quran Hadits
3	M. Rusli, S.Pd.I	S1 IAIN	Honorer sertifikasi	01-07-2004	Akidah Akhlak
4	Baderun, S.H.I	S1 IAIN	Honorer sertifikasi	01-07-2004	SKI

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, dokumenter dan tes. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Pembuatan RPP

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai hasil yang optimal, senantiasa tersedia berbagai alternatif, ketika kita akan menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang sebagai bagian dari tugas profesionalnya.

1) Hasil wawancara, dokumentasi dan tes dengan Bapak M.R mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, beliau menyatakan membuat program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika ditanya apakah RPP itu buatan sendiri, beliau menjawab RPP itu membuat sendiri. Setelah itu beliau menunjukkan dokumen silabus dan RPP.

Karena beliau menyatakan RPP itu buatan sendiri maka diadakan tes dalam membuat RPP, kurang lebih 15 menit beliau membuatnya, dan hasilnya hampir mirip dengan dokumen RPP yang ada.

2) Hasil wawancara, Dokumentasi dan tes dengan Bapak H.J mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, beliau menyatakan membuat program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika ditanya apakah RPP itu buatan sendiri, beliau menjawab RPP itu membuat sendiri. Setelah itu beliau menunjukkan dokumen silabus dan RPP.

Karena beliau menyatakan RPP itu buatan sendiri maka peneliti meminta beliau untuk membuat RPP, tetapi beliau mengatakan dalam pembuatan RPP tersebut hanya mengikuti contoh RPP milik orang lain, bukan hasil dari karya sendiri. Beliau juga mengatakan kurang mengerti dalam hal pembuatan RPP dan selama ini hanya mengikuti contoh RPP milik orang lain.

3) Hasil wawancara, dokumentasi dan tes dengan Bapak B mata pelajaran SKI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, beliau menyatakan membuat program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika ditanya apakah RPP itu buatan sendiri, beliau menjawab RPP itu membuat sendiri. Setelah itu beliau menunjukkan dokumen silabus dan RPP.

Karena beliau menyatakan RPP itu buatan sendiri maka peneliti meminta beliau untuk membuat RPP, dan beliau langsung membuat RPP yang

hasilnya tidak jauh berbeda dengan dokumen RPP yang peneliti minta kepada beliau.

- 4) Hasil wawancara, dokumentasi dan tes dengan Ibu M mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, beliau menyatakan membuat program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika ditanya apakah RPP itu buatan sendiri, beliau menjawab RPP itu membuat sendiri. Setelah itu beliau menunjukkan dokumen silabus dan RPP.

Karena beliau menyatakan RPP itu buatan sendiri maka peneliti meminta beliau untuk membuat RPP, dan beliau langsung membuat RPP yang hasilnya memang ada kesuaian dengan dokumen RPP yang peneliti minta kepada beliau.

Setelah ditelusuri lebih dalam lagi oleh peneliti dalam pembuatan RPP, tiga orang guru tersebut ternyata dalam hal menentukan SK dan KD itu sudah ada terlampir dalam buku paket pelajaran dan seterusnya dikembangkan oleh para guru.

b. Penggunaan Media

Media dalam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam juga sangat penting disamping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar.

- 1) Hasil wawancara dan Observasi dengan Bapak M.R mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Media pembelajaran yang beliau gunakan yaitu jenis media sederhana seperti, buku paket, buku referensi lain, Kartu (rukun iman) buatan sendiri, TTS buatan sendiri, Kaset/DVD dan Tape Recorder yang sudah tersedia disekolah. Sedangkan media elektronik modern seperti LCD belum tersedia disekolah sehingga media power point tidak digunakan.

Hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan ketika beliau mengajar menggunakan media buku paket dan tape recorder dengan materi kalimat thayyibah (*laa khaulaa walaa quwwata illa billahil 'aliyyil'adhiim*) dan manfaat membaca kalimat (*laa khaulaa walaa quwwata illa billahil 'aliyyil'adhiim*)

2) Hasil wawancara dan Observasi dengan Bapak H.J mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih menyatakan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Fikih . Media pembelajaran yang beliau gunakan yaitu jenis media sederhana yang lazim digunakan seperti, buku paket dan poster-poster atau gambar yang misalnya saja berkaitan dengan shalat dan tata cara wudhu. Sedangkan media elektronik modern seperti LCD belum tersedia disekolah sehingga media power point tidak digunakan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menggunakan media ensiklopedi islam, buku/kitab Fikih dengan materi mandi wajib.

3) Hasil wawancara dan Observasi dengan Bapak B mata pelajaran SKI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI menyatakan tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran SKI. Media pembelajaran yang beliau gunakan yaitu jenis media sederhana yang lazim digunakan seperti Buku Paket SKI dan LKS. Sedangkan media elektronik modern seperti LCD belum tersedia disekolah sehingga media power point tidak digunakan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menggunakan media buku dengan materi mengenal sejarah khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

4) Hasil wawancara dan Observasi dengan Ibu M mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan selalu menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Media pembelajaran yang sering beliau gunakan yaitu jenis media sederhana yang lazim digunakan seperti Buku Paket Al-Qur'an Hadits dan Al-Qur'an tapi sering juga menggunakan media tape recorder, kartu ayat surat buatan sendiri dan lain-lain. Sedangkan media elektronik modern seperti LCD belum tersedia disekolah sehingga media power point tidak digunakan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menggunakan media buku paket, kartu ayat dan tape recorder untuk mendengarkan cara melafalkan surah Ad-Dhuha dan menyusun ayat.

c. Penggunaan metode dan strategi

Dalam setiap pembelajaran, metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan, Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

- 1) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M.R mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan selalu menyiapkan metode yang akan digunakan saat pembelajaran dan beliau juga menggunakan metode bervariasi. Beliau mengatakan metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode yang beliau terapkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif adalah diskusi. Sedangkan strategi yang sering digunakan adalah ekspositori dan kooperatif.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dengan materi kalimat thayyibah (*laa khaulaa walaa quwwata illa billahil 'aliyyil'adhiim*) dan manfaat membaca kalimat (*laa khaulaa walaa quwwata illa billahil 'aliyyil'adhiim*). Metode ceramah beliau gunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal, sedangkan metode tanya jawab digunakan adanya tanya jawab tentang kalimat thayyibah yang diketahui peserta

didik. Kemudian peserta didik diminta berdiskusi menyebutkan kalimat Thayyibah dan memaparkan hasil diskusinya.

2) Hasil wawancara dan Observasi dengan Bapak H.J mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih menyatakan selalu menyiapkan metode yang akan digunakan saat pembelajaran dan beliau juga kadang-kadang menggunakan metode bervariasi. Metode yang beliau gunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Beliau mengatakan metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan. Metode yang beliau terapkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif adalah demonstrasi, sedangkan strategi yang sering digunakan adalah ekspositori.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dengan materi mandi wajib. Metode Ceramah digunakan saat kegiatan awal seperti memotivasi peserta didik untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi tentang mandi wajib disamping itu juga beliau meminta peserta didik menyiapkan buku teks Fikih dan meminta untuk membacanya. Dalam metode penugasan peserta didik disuruh mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku tentang mandi wajib, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Setelah itu meminta peserta didik untuk membaca dalil tentang mandi wajib.

3) Hasil wawancara dan Observasi dengan Bapak Baderun, S.H.I., mata pelajaran SKI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI menyatakan selalu menyiapkan metode yang akan digunakan saat pembelajaran dan beliau juga menggunakan metode bervariasi. Metode yang beliau gunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Beliau mengatakan metode yang sering digunakan adalah, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode drill, metode suri tauladan dan metode kisah. Metode yang beliau terapkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif adalah metode tanya jawab dan metode kisah. Sedangkan strategi yang sering digunakan adalah ekspositori dan kooperatif learning.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill dengan materi mengenal sejarah khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Dengan metode ceramah guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru juga membimbing peserta didik secara berkelompok mendiskusikan materi yang terbuat dibuku paket peserta didik dan mencatat hasil pembahasan dan penjelasan materi. Dan peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kepada guru hal yang kurang dipahami.

4) Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu M mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits menyatakan selalu menyiapkan metode yang akan

digunakan saat pembelajaran dan beliau juga menggunakan metode bervariasi. Metode yang beliau gunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Beliau mengatakan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode Pemodelan, drill, tanya jawab dan penugasan. Metode yang beliau terapkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif adalah metode pemodelan. Sedangkan strategi yang sering digunakan adalah ekspositori.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan ketika beliau mengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini. Kemudian menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik dalam melafalkan surat ad-Dhuha, setelah itu beliau menjelaskan tentang surat ad-Dhuha mulai dari identitas surat, pengertian surat, dan tempat diturunkan surat. Memutarakan surat ad- dhuha melalui tape recorder, Setelah itu peserta didik menirukan setiap pelafalan surat ad-Dhuha yang dilakukan oleh guru. Secara berulang-ulang (drill), peserta didik menirukan pelafalan surat ad-Dhuha dengan benar dan fasih. Dengan teknik adu cepat, secara berkelompok peserta didik melafalkan surat ad-Dhuha. Kemudian dengan cara bermain game tebak yang dipandu langsung oleh guru, peserta didik melafalkan surat ad-Dhuha secara acak.

d. Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam penyajian bahan pelajaran.

- 1) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M.R mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan membuat alat evaluasi, sebelum melaksanakan pembelajaran beliau mengatakan mengadakan pre-test dan mengadakan post-test diakhir pembelajaran. Jenis alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes tertulis dan tes lisan. Jika tes tertulis biasanya isian dan uraian sedangkan lisan itu tanya jawab. Beliau mengatakan dalam evaluasi formatif, jenis alat evaluasi yang sering digunakan tes tertulis misalnya uraian dan isian, sedangkan lisan biasanya tanya jawab saja. Beliau juga mengatakan selalu menganalisis hasil pembelajaran peserta didik yang nantinya sebagai pedoman dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Bila ada peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran beliau kadang-kadang memberikan tugas setelah pelajaran berakhir. Hasil ulangan atau tugas selalu beliau bagikan karena tes atau tugas itu dinilai. Kalau ada nilai peserta didik yang tinggi dalam tes atau tugas beliau kadang-kadang memberikan hadiah yang tujuannya untuk memotivasi peserta didik yang lainnya. Kalau dari pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi/teladan di akhir tahun pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada saat evaluasi formatif beliau menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian. Contoh soal uraian seperti:

- a) Apa pengertian kalimat *thayyibah laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyil 'adzhim?*

b) Jelaskan manfaat mengucapkan *thayyibah laa khaula walaa quwwata illa billahil 'aliyil 'adzhiim?*

2) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak H.J mata pelajaran Fiqih

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih menyatakan membuat alat evaluasi dan jenis alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan (praktik). Tes tertulis menggunakan uraian saja sedangkan lisan biasanya tanya jawab bisa juga dalam bentuk hafalan dan kalau dalam tes perbuatan itu praktek, misalnya saja tes praktek wudhu, shalat, dan lain-lain. Sebelum melaksanakan pembelajaran beliau mengadakan pre-test dan mengadakan post-test diakhir pembelajaran. Dalam evaluasi formatif yang sering digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian dan lisan dalam bentuk tanya jawab. Beliau juga mengatakan selalu menganalisis hasil pembelajaran peserta didik yang nantinya sebagai pedoman dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Bila ada peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran beliau selalu memberikan tugas setelah pelajaran berakhir misalnya saja disuruh mengerjakan soal atau disuruh membaca kembali di rumah dan minggu depannya ditanyakan kembali. Hasil ulangan atau tugas selalu beliau bagikan karena tes atau tugasnya dinilai. Kalau ada nilai peserta didik yang tinggi dalam tes atau tugas beliau tidak memberikan hadiah tapi hanya dalam bentuk pujian saja. Kalau dari pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi/teladan di akhir tahun pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada saat evaluasi formatif beliau menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian. Contoh soal uraian:

- a) Jelaskan pengertian mandi wajib?
 - b) Sebutkan sebab mandi wajib?
 - c) Sebutkan rukun mandi wajib?
 - d) Apa perbedaan mandi wajib dengan mandi biasa?
- 3) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak B mata pelajaran SKI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI menyatakan membuat alat evaluasi dan jenis alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes tertulis saja. Tes tertulis menggunakan uraian atau pun essay. Sebelum melaksanakan pembelajaran beliau mengadakan pre-test dan mengadakan post-test diakhir pembelajaran. Dalam evaluasi formatif yang sering digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian dan lisan dalam bentuk tanya jawab. Beliau juga mengatakan selalu menganalisis hasil pembelajaran peserta didik yang nantinya sebagai pedoman dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Bila ada peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran beliau selalu memberikan tugas setelah pelajaran berakhir tetapi hanya menyuruh peserta didik tersebut untuk membacanya dan memahaminya dirumah. Hasil ulangan atau tugas selalu beliau bagikan karena tes atau tugasnya dinilai. Kalau ada nilai peserta didik yang tinggi dalam tes atau tugas beliau tidak memberikan hadiah tapi hanya dalam bentuk pujian saja. Kalau dari pihak sekolah

selalu memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi/teladan di akhir tahun pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada saat evaluasi formatif beliau menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian. Contoh soal uraian:

- a) Bedakan tugas khulafaurrasyidin sebagai kepala negara dan pemimpin umat?
 - b) Jelaskan bahwa tugas kenabian Nabi Muhammad Saw....!
- 4) Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu M mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadist menyatakan membuat alat evaluasi dan jenis alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes lisan dan tertulis. Tes lisan biasanya melafalkan dan membaca ayat dari surah tertentu sedangkan tes tertulis peserta didik disuruh menuliskan ayat. Beliau juga sering mengadakan pre tes sebelum memulai pelajaran dan mengadakan post tes diakhir pelajaran. Dalam evaluasi formatif yang sering digunakan adalah tes lisan dan tertulis. Beliau juga mengatakan selalu menganalisis hasil pembelajaran peserta didik yang nantinya sebagai pedoman dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil ulangan atau tugas selalu beliau bagikan karena tes atau tugasnya dinilai. Kalau ada nilai peserta didik yang tinggi dalam tes atau tugas beliau kadang-kadang memberikan hadiah tapi kebanyakan hanya dalam bentuk pujian

saja. Kalau dari pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi/teladan di akhir tahun pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada saat evaluasi formatif beliau menggunakan tes lisan yang mana seluruh peserta didik secara individu melafalkan surat Ad-Dhuha sebagai penilaian.

e. Program perbaikan

Program perbaikan dalam proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mengatasi hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

- 1) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M.R mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan melaksanakan remedial dan sudah direncanakan terhadap peserta didik yang memerlukan remedial, nilai atau hasil evaluasi peserta didik yang perlu diremedial adalah kurang dari 6 kebawah. Mengenai jumlah peserta didik yang sering memerlukan kegiatan perbaikan itu ada 1 sampai 2 orang. Mengenai kapan perbaikan itu diberikan beliau mengatakan sering menggunakan waktu tersendiri tapi tetap pada pelajaran yang sama, tapi disesuaikan dengan jenis kesulitan dan jumlah peserta didik yang remedial. Jadi Program perbaikan dilaksanakan setelah melihat perolehan hasil/nilai pada ulangan formatif setelah materi pokok bahasan selesai.

Tingkat kesulitan belajar peserta didik itu tergolong ringan, karena hanya kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Mungkin pada saat

pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut sering main-main dengan temannya.

2) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak H.J mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih menyatakan melaksanakan remedial dan sudah direncanakan terhadap peserta didik yang memerlukan remedial, mengenai jumlah peserta didik yang sering memerlukan kegiatan perbaikan itu ada 2 orang. Mengenai kapan perbaikan itu diberikan beliau mengatakan pada saat pembelajaran itu berlangsung sering mengadakan tanya jawab kepada peserta didik yang bersangkutan untuk mengetahui hal-hal yang kurang dimengerti peserta didik (pencegahan) dan bila masih perlu perbaikan, itu setelah mengadakan evaluasi formatif. Tingkat kesulitan belajar peserta didik itu tergolong ringan dikarenakan kurangnya memperhatikan, atau omong-omong sendiri ketika guru menerangkan suatu satuan pelajaran.

3) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak B mata pelajaran SKI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI menyatakan melaksanakan remedial dan sudah direncanakan terhadap peserta didik yang memerlukan remedial, mengenai jumlah peserta didik yang sering memerlukan kegiatan perbaikan itu ada 1 sampai 3 orang. Mengenai kapan perbaikan itu diberikan beliau mengatakan program perbaikan dilaksanakan setelah melihat perolehan hasil/nilai pada ulangan formatif setelah materi pokok bahasan selesai.

Tingkat kesulitan belajar peserta didik itu tergolong ringan dikarenakan kurang memperhatikan atau mungkin tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

4) Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu M mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits menyatakan melaksanakan remedial dan sudah direncanakan terhadap peserta didik yang memerlukan remedial, mengenai jumlah peserta didik yang sering memerlukan kegiatan perbaikan itu ada 1 sampai 2 orang. Mengenai kapan perbaikan itu diberikan beliau mengatakan waktunya itu dilaksanakan minggu depan setelah tahu nilainya hari ini, berarti Program perbaikan dilaksanakan setelah melihat perolehan hasil/nilai pada ulangan formatif setelah materi pokok bahasan selesai.

Tingkat kesulitan belajar peserta didik itu bisa dikatakan tergolong ringan atau sedang dikarenakan kurangnya memperhatikan atau mungkin tidak dapat

berkonsentrasi selain itu juga kendalanya kurang terlatih dalam menulis arab dan kurang bisa dalam membaca Al-Quran.

f. Pelajaran tambahan (les)

Kegiatan les diperlukan sebagai salah satu respon guru untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang dapat terjadi pada pembelajaran sekolah. Les adalah pelajaran tambahan diluar jam sekolah yang biasanya dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam rangka mempersiapkan UAMBN.

- 1) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M.R mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan melaksanakan pelajaran tambahan (les). Tempat les itu dilaksanakn di sekolah ini juga. Untuk pelajaran Akidah Akhlak pada hari senin jam 14.30 – 16.00 dan semua peserta didik kelas 6 yang mengikuti les tersebut. Untuk pengaruhnya terhadap nilai peserta didik dengan adanya les tersebut memang tentunya jelas ada, karena dengan adanya les ini untuk mengatasi ketidak pahaman peserta didik terhadap pembelajaran disekolah dan selain itu juga peserta didik diberi soal-soal guna untuk mempersiapkan UAMBN nanti. Mengenai metode yang di gunakan saat memberikan les itu tidak menggunakan metode khusus, kebanyakan metode ceramah dan tanya jawab dan menjawab soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada hari senin jam 14.30-16.00 guru yang bersangkutan mengadakan les. Dan disitu terlihat beliau mengadakan tanya jawab seputar pelajaran yang terdahulu yang dianggap sulit oleh peserta

didik dan kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebagai gambaran soal-soal UAMBN yang akan dihadapi nanti.

2) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak H. J mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih menyatakan melaksanakan pelajaran tambahan (les) yang bertempat disekolah ini dan diberikan setelah pulang sekolah biasanya. Untuk les fiqih pada hari kamis setelah shalat ashar jam 16.00 sampai jam 17.30 dan diikuti oleh semua peserta didik kelas 6. Pengaruh les terhadap nilai peserta didik tentu ada pengaruhnya, karena les itu mengatasi ketidakpahaman terhadap pelajaran dan mengulang-ngulang pelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik, disamping itu juga untuk menghadapi UAMBN perlu adanya diberikan soal-soal sebagai gambaran untuk menghadapi UAMBN. Metode yang digunakan tentunya metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada hari kamis jam 16.15-17.45 guru yang bersangkutan mengadakan les. Beliau terlebih dahulu bertanya tentang materi yang mungkin sulit bagi peserta didik, setelah itu baru beliau menjelaskan materi yang dianggap sulit bagi peserta didik. kemudian beliau mengadakan tanya jawab dengan peserta didik, dan setelah itu peserta didik disuruh menjawab soal-soal pilihan ganda sebagai gambaran untuk UAMBN nanti.

3) Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak B mata pelajaran SKI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI menyatakan melaksanakan pelajaran tambahan (les) yang bertempat disekolah ini dan diberikan setelah pulang sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik kelas 6. Untuk les pelajaran SKI dilaksanakan pada hari selasa jam 14.30 – 16.00. Pengaruhnya terhadap nilai peserta didik yang mengikuti les itu tentunya cukup memuaskan. Karena les itu mengulang kembali pelajaran yang kurang dimengerti peserta didik selain itu juga untuk mempersiapkan untuk UAMBN dengan cara memberikan gambaran soal-soal yang akan diujikan. Metode yang digunakan untuk les itu sendiri adalah ceramah, tanya jawab, latihan menjawab soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada hari selasa jam 14.30-16.00 guru yang bersangkutan mengadakan les. Beliau terlebih dahulu menyuruh peserta didik untuk menjawab soal-soal pilihan ganda sebagai gambaran soal UAMBN secara individu, setelah selesai kemudian dijawab secara bersama-sama. Kemudian beliau menganalisis soal tersebut yang kebanyakan peserta didik menjawab salah, setelah itu menjelaskan tentang soal yang kebanyakan peserta didik salah menjawabnya. Kemudian beliau mengadakan tanya kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

- 4) Hasil wawancara dan Observasi dengan Ibu M mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits menyatakan melaksanakan pelajaran tambahan (les) yang bertempat disekolah ini dan diberikan setelah pulang sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik kelas 6. Les untuk pelajaran ini dijadwalkan pada hari rabu jam 16.15-17.45. Pengaruh dari les ini beliau katakan sangat berpengaruh sekali terhadap nilai peserta didik, karena akan menghadapi UAMBN nantinya. Metode yang digunakan dalam les ini adalah ceramah, tanya jawab, menjawab soal-soal gambaran soal UAMBN.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada hari Rabu jam 16.15- 17.45 guru yang bersangkutan mengadakan les. Pertama yang dilakukan oleh beliau adalah melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, setelah itu memberikan klarifikasi atas jawaban peserta didik. kemudian peserta didik disuruh latihan soal-soal pilihan ganda sebagai gambaran soal UAMBN yang dijawab secara bersama-sama.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikemukakan pada penyajian data diatas tergambar tentang usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Analisis dari data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Prestasi Pelajar Mata Pelajaran Agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Pembuatan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat mengajar yang bertujuan untuk membantu seorang guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Yang pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, semua guru PAI menyatakan membuat program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan dokumen, mereka semua dapat menunjukkan silabus dan RPP.

Tetapi berdasarkan tes dalam pembuatan RPP hanya 3 orang guru saja yang bersedia dalam membuat RPP dan 1 orang guru tidak bersedia membuat RPP dikarenakan kurang bisa dalam membuat RPP dan dokumen RPP yang ada tersebut hanya mencontoh RPP milik orang lain. Dalam tes pembuatan RPP tersebut dari 3 orang guru yang membuat RPP, format RPP mereka buat berbeda-beda satu sama lain. Seharusnya ada kesepakatan bersama dari semua guru-guru atau dari pihak sekolah ketentuan tentang bagaimana format RPP tersebut. Sebagaimana dalam teore kita harus menyusun terlebih dahulu komponen-komponen RPP ,yang di antaranya adalah: identitas mata pelajaran (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, jumlah pertemuan, alokasi waktu), standar

kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), media/sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan dari hasil tes dan dokumen ternyata dalam pembuatan RPP dalam menentukan SK dan KD tersebut sudah ada terlampir didalam buku paket jadi tidak perlu lagi guru dalam menentukan SK dan KD, artinya semua guru PAI tidak menentukan SK dan KD dikarena sudah ada terlampir dalam buku paket.. Padahal menurut teori yang ada dalam menentukan Standar Kompetensi itu kualifikasi dari kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran. Dan untuk menentukan Kompetensi Dasar (KD) itu adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kemudian dalam menentukan indikator,tujuan pembelajaran, metode, strategi, kegiatan pembelajaran, media, dan penilaian mereka buat dan kembangkan sendiri. Dalam teori yang ada dalam pembuatan indikator adalah adanya perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator tersebut dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk rumusan tujuan pembelajaran yang baik haruslah dengan kalimat yang operasional, maka dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memahami pengertian (konsep) dari setiap tingkat (kategori) untuk

setiap ranah tersebut kata kerja operasional. Tujuan pembelajaran ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Disamping itu pula untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus dengan baik harus memperhatikan beberapa kriteria ABCDE yaitu *Audience* (A), ialah yang mendengarkan atau mengikuti pelajaran, dalam hal ini adalah peserta didik atau peserta didik. *Behavior* (B), yaitu tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai hasil proses belajar mengajar. *Condition*(C), yaitu keadaan atau sesuatu yang selalu disediakan sebagai persyaratan untuk dapat melakukan atau mencapai tingkah laku yang diharapkan. *Degree* (D), yaitu derajat, kualitas atau standar minimal dari hasil belajar yang diharapkan dalam tujuan khusus. *Environment* (E), yaitu lingkungan yang menjadi penopang kegiatan belajar peserta didik, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Untuk pemilihan metode dan strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar disini dimaksudkan adalah apa-apa yang harus dipelajari anak didik agar nantinya dapat menguasai kemampuan yang terkandung dalam rumusan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar ini hendaknya guru merumuskan sedemikian rupa, sehingga menggambarkan urutan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditempuh anak didik dalam menyelesaikan program pengajaran yang bersangkutan, oleh karena itulah bagian kegiatan belajar mengajar ini diawali dengan penjelasan singkat tentang jenis pendekatan dan metode mengajar yang

digunakan dalam rencana pembelajaran yang bersangkutan. Untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini meliputi langkah persiapan, kemudian melaksanakan kegiatan awal, langkah kegiatan inti, yaitu menyampaikan materi pembelajaran dan terakhir melaksanakan penilaian (evaluasi) dan kalau perlu diperlukan melakukan tindak lanjut (perbaikan). Dalam memilih media dan sumber belajar guru juga harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dengan penggunaan alat bantu/sumber pelajaran ini membantu pencapaian tujuan pembelajaran khusus secara optimal. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Untuk prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar harus guru sesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Dari dokumen RPP guru PAI yang ada sudah sesuai dengan teori yang ada diatas.

b. Penggunaan Media

Secara umum penggunaan media dalam sebuah pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru mengajar bukan sebagai pengganti guru. Penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari pengajaran mata pelajaran agama Islam.

Menurut data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jenis media yang tersedia meliputi media audio seperti *tape recorder* dan media visual seperti gambar/poster dan benda sebenarnya, serta media audio visual seperti televisi, dan

VCD *player*. Oleh karena itu, dilihat dari jenis media yang tersedia disekolah ini sudah dapat dikatakan mempunyai media yang cukup lengkap khususnya untuk media pembelajaran PAI. Walaupun disekolah ini tidak ada media LCD, tetapi media yang ada cukup menunjang pada pembelajaran mata pelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru Mata Pelajaran Agama Islam yang mengajar di MIN Muning Baru mengenai media, guru-guru mata pelajaran agama Islam lebih banyak menggunakan buku paket dan media yang sudah mesti ada didalam kelas saja, tetapi ada juga kadang-kadang guru menggunakan media yang sudah tersedia yang ada di sekolah dan media buatan sendiri. Contohnya, media poster ketika mengajar fikih tentang shalat dan wudhu, dan juga pada pelajaran Al-Quran Hadits guru tersebut kadang-kadang menggunakan media buatan sendiri contohnya potongan-potongan kertas yang berisi sambungan ayat-ayat yang mana ayat-ayat tersebut diacak terlebih dahulu dan kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyusun ayat-ayat tersebut, media ini tentunya sesuai untuk pelajaran Al-Quran Hadits untuk merangsang pikiran peserta didik untuk berpikir, selain itu juga, menggunakan media yang tersedia disekolah seperti media tape recorder yang memudahkan peserta didik untuk mengetahui membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Dalam pelajaran Akidah Akhlak pun kadang-kadang menggunakan media kartu buatan sendiri dan kaset/VCD, tape recorder yang tersedia disekolah yang digunakan apabila sesuai dengan materi pelajaran. Lain halnya dengan pelajaran SKI hanya menggunakan buku paket dan LKS sebagai media.

Berdasarkan hasil observasi dengan keempat guru mata pelajaran agama Islam pada saat mengajar kebanyakan ada yang menggunakan media buku paket, tetapi ada juga guru yang menggunakan media seperti kartu ayat dan tape recorder, media tersebut itu digunakan pada saat pelajaran. Hal ini sesuai dengan dokumen RPP yang ada oleh guru tersebut.

Dengan demikian dari wawancara dan observasi dapat dikatakan bahwa usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran agama Islam dalam bentuk penggunaan media cukup bervariasi karena selain menggunakan media yang tersedia disekolah guru juga membuat media sendiri. Tetapi masih kurang maksimal dalam menggunakan media yang ada tersedia disekolah, karena ada sebagian guru yang lebih banyak menggunakan media buku dalam pembelajaran dan hanya sebagian saja yang menggunakan media yang bervariasi yang tidak hanya berpaku pada buku saja. Seharusnya guru lebih efektif dalam menggunakan media, agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dan peserta didik lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.

c. Penggunaan Metode dan Strategi

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran bervariasi sangatlah diperlukan untuk menunjang sebuah pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan keempat guru mata pelajaran agama Islam yang mengajar di MIN Muning Baru, dapat diketahui bahwa metode dan strategi yang digunakan dalam proses

pembelajaran mata pelajaran agama Islam dapat dilihat dengan adanya penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun metode dan strategi yang digunakan untuk pelajaran Akidah Akhlak adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi yang sering digunakan, guru tersebut sering menggunakan metode itu, karena pelajaran Akidah Akhlak lebih banyak memberikan contoh perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari tentunya lebih banyak memakai metode ceramah dan tanya jawab. Alangkah baiknya jika digunakan metode-metode lainnya supaya pembelajaran lebih bervariasi tidak hanya metode itu saja, bisa saja menggunakan metode lain seperti metode kisah dan metode suri tauladan sesuai dengan teori yang ada.

Untuk mata pelajaran SKI dalam penggunaan metode dan strategi cukup relevan karena menggunakan metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode kisah, tanya jawab, dan metode suri tauladan yang sesuai dengan pelajaran SKI yang kebanyakan mempelajari tentang sejarah misalnya saja sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Jadi mungkin dengan metode ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam. Tetapi didalam dokumen RPP yang peneliti terima tidak ada dituliskan dalam RPP adanya metode kisah dan suri tauladan dalam pelajaran SKI.

Sedangkan untuk mata pelajaran Fiqih guru tersebut sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi (praktik) yang berkaitan dengan praktik shalat, wudhu dan lain-lain yang berkaitan dengan praktik. Metode ini bisa

dikatakan cukup relevan karena ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MI mencakup fikih ibadah dan fikih muamalah. Fiqih ibadah berhubungan dengan praktik tentang ibadah tata cara shalat, tata cara thaharah, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah adanya pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam, ini tentunya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kemudian untuk guru pelajaran Al- Quran Hadits sering menggunakan metode drill, tanya jawab, penugasan dan kadang-kadang menggunakan strategi pemodelan. Mengenai metode-metode ini sangat baik karena pelajaran Al-Quran Hadits ini memerlukan latihan misalnya latihan membaca, menulis, sedangkan untuk metode penugasan gunanya untuk membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis dan untuk metode pemodelan gunanya untuk membuat peserta didik menggemari Al-Quran dan Hadits.

Untuk strategi semua guru mata pelajaran agama Islam lebih dominan menggunakan strategi ekspositori, tetapi ada sebagian yang menggunakan strategi kooperatif learning. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori strategi ekspositori itu adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras,

atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Berdasarkan observasi dengan keempat guru mata pelajaran agama Islam pada saat mengajar semuanya menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini dilihat pada saat pelajaran Akidah Akhlak menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan pelajaran fikih menggunakan tiga metode juga seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan, kemudian untuk pelajaran SKI menggunakan empat metode diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan drill, sedangkan pelajaran Al-Quran Hadits menggunakan pemodelan dan penugasan. Jadi secara keseluruhan metode-metode yang digunakan para guru mata pelajaran agama Islam adalah: 1) metode ceramah adalah cara penyampaian materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. 2) Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. 3) Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati. 4) Metode kisah, Al-Quran dan al-hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu

tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu merasapinya. 5) Metode suri tauladan, konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. 6) Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud. 7) Metode drill/latihan ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode drill digunakan pada pelajaran menulis, melatih ulangan pelajaran Al-Quran dan praktek ibadah. 8) Metode demonstrasi adalah guru atau peserta didik memperlihatkan pada seluruh yang ada di kelas tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu, misalnya: proses cara mengambil air wudhu, proses mengerjakan shalat dan sebagainya. Sedangkan dalam strategi yang guru gunakan di lapangan adalah ekspositori dan kooperatif learning. Berdasarkan hasil observasi ini ada kesesuaian dengan dokumen RPP yang ada. Dari semua metode yang guru gunakan itu sesuai dengan dokumen RPP yang mereka buat.

Dengan demikian dari wawancara dan observasi dapat dikatakan bahwa usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran agama Islam dalam bentuk penggunaan metode dan strategi sudah bervariasi. Karena metode dan strategi itu suatu penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses

belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Jadi seyogyanya setiap guru bisa mempergunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan pokok bahasan, sehingga efektivitasnya optimal.

d. Pelaksanaan Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha peserta didik, selain itu juga untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan keempat guru mata pelajaran Agama Islam yang mengajar di MIN Muning Baru, dapat diketahui bahwa semua guru membuat alat evaluasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam, dan semua guru mata pelajaran agama Islam mengadakan pre-test sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan mengadakan post-test diakhir pembelajaran. Berdasarkan teori yang ada pra tes (*pre test*), yaitu tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran. Test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. sedangkan tes akhir (*post test*), yaitu tes yang diberikan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik. Artinya agar guru tahu sejauh mana pemahaman, pengertian, penguasaan peserta didik mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Dalam evaluasi formatif yaitu menurut teori adalah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

untuk melihat kemajuan belajar peserta didik. Dalam evaluasi formatif ini, jenis tes yang sering semua guru mata pelajaran agama Islam gunakan adalah tes tertulis yang mencakup tes berbentuk uraian yang menurut teori yaitu semua bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban dalam bentuk uraian, ada juga kebanyakan guru yang menggunakan tes lisan yaitu merupakan alat yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan-kemampuan berupa proses berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, mempertanggung jawabkan pendapat, penggunaan bahasa, dan penguasaan materi pelajaran. Dalam evaluasi formatif ini tidak ada guru mata pelajaran agama Islam menggunakan tes bentuk objektif, yaitu semua bentuk tes yang mengharuskan peserta didik memilih diantara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat, atau mengisi jawaban pada kolom titik-titik yang disediakan. Bentuk soal obyektif ini seperti, benar-salah (*true false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), jawaban singkat (*short answer*), isian (*completion*). Dengan menggunakan tes bentuk obyektif ini tentunya mudah, cepat dan objektif didalam scoring dan dapat mencakup bahan yang cukup luas.

Dengan menganalisis hasil pembelajaran peserta didik dapat dijadikan semua guru mata pelajaran agama Islam sebagai pedoman dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Setelah pelajaran berakhir ada sebagian guru yang memberikan tugas ada yang tidak. Hasil dari ulangan dan tugas selalu dibagikan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dalam evaluasi formatif beberapa guru mata pelajaran agama Islam ada

yang memberikan hadiah ada yang hanya memberikan pujian bagi peserta didik yang mendapat nilai tertinggi. Tujuan memberikan hadiah dan pujian ini tentunya untuk memotivasi peserta didik yang lainnya untuk belajar lebih giat lagi dan bagi yang sudah mendapat nilai tinggi agar lebih meningkatkan lagi prestasinya. Disamping itu juga dari pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau teladan di akhir tahun pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dengan keempat guru mata pelajaran agama Islam pada saat mengadakan evaluasi formatif kebanyakan guru menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian, dan hanya seorang guru yang menggunakan tes lisan, serta tidak ada yang menggunakan tes tertulis dalam tes bentuk objektif seperti, jawaban singkat, pilihan ganda, menjodohkan dan lain-lain. Di dalam RPP Akidah Akhlak dituliskan di RPP bentuk isian dan uraian, tetapi yang dilaksanakan hanya tes uraian saja. Begitu juga dengan di RPP Fikih disana tertulis tes tertulis dan tes lisan, tetapi hanya tes tertulis dalam bentuk uraian saja yang dilaksanakan, begitu pula pada pelajaran SKI di RPP dituliskan tes tertulis dalam bentuk jawaban singkat dan uraian, tetapi hanya bentuk uraian saja yang dilaksanakan. Sebaliknya pada pelajaran Al-Quran Hadis di RPP dituliskan pada evaluasi menggunakan tes tertulis (tes subjektif) dan tes lisan, tapi kenyataannya hanya tes lisan saja.

Dalam evaluasi ini kurang sesuai dengan dokumen RPP yang ada dengan pelaksanaannya.

e. Program Perbaikan

Program perbaikan dalam proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mengatasi hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan keempat guru mata pelajaran agama Islam yang mengajar di MIN Muning Baru, semua guru mata pelajaran agama Islam selalu merencanakan dan mengadakan remedial. Pengajaran perbaikan dilaksanakan setelah melihat perolehan hasil/nilai pada ulangan formatif setelah materi pokok bahasan selesai.

Semua guru menyatakan hasil/nilai ulangan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan dengan nilai kurang dari pada 6 kebawah akan mendapat pengajaran perbaikan.

Ada guru yang mengatakan pelaksanaan program perbaikan ini dilaksanakan dengan mempergunakan waktu tersendiri tapi tetap pada jam pelajaran yang sama. Artinya beberapa waktu terkadang disisihkan untuk memberikan perbaikan. Namun waktu tersebut disesuaikan dengan jenis kesulitan dan jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan. Ada juga yang mengatakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru sering mengadakan tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang kurang dipahami peserta didik, selanjutnya didiagnosis agar guru dapat segera mengetahui kesulitan yang dipahami peserta didik dan segera memberikan bantuan setelah proses pembelajaran. Kemudian ada lagi yang mengatakan perbaikan dilaksanakan setelah tes formatif dan juga

terkadang sebelum diadakan evaluasi/tes formatif setiap pokok bahasan pada proses pembelajaran utama.

Jadi, program perbaikan mata pelajaran mata pelajaran agama Islam lebih banyak bersifat pendekatan kuratif, yang dilakukan setelah pelajaran berlangsung. Menurut teori yang ada tidak hanya pendekatan kuratif saja dalam program perbaikan, yaitu pendekatan pembelajaran remedial yang bersifat preventif ialah pencegahan lebih dahulu terhadap kesulitan yang akan timbul terhadap peserta didik tertentu yang berdasarkan data/informasi, dapat diantisipasi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya. Kemudian ada lagi pendekatan pembelajaran remedial yang bersifat pengembangan, pendekatan ini merupakan upaya perbaikan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, di mana sasaran pokok pendekatan ini agar peserta didik sesegera mungkin dapat menguasai kesulitan-kesulitan yang dialaminya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diterapkan untuk pencapaian keberhasilan belajar peserta didik secara maksimal. Menurut teori yang ada tentang pendekatan pembelajaran perbaikan di atas maka pendekatan pembelajaran (remedial) dapat dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung yaitu dengan melakukan tindakan preventif (pencegahan).

Untuk tingkat kesulitan belajar peserta didik semua guru menyatakan pada tingkat ringan, karena masalahnya tidak rumit, peserta didik hanya kurang memperhatikan, kurang konsentrasi, atau omong-omong sendiri ketika guru menerangkan suatu satuan pelajaran. .

f. Pelajaran Tambahan (Les)

Les adalah pelajaran tambahan diluar jam sekolah untuk untuk menambah wawasan kepada peserta didik. Les merupakan bimbingan belajar untuk memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik serta membantu kesulitannya dalam memahami materi pelajaran. Pelajaran tambahan juga untuk membantu peserta didik lulus (baik untuk kenaikan kelas atau untuk lulus ujian).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan keempat guru mata pelajaran agama Islam yang mengajar di MIN Muning Baru, mereka memberikan pelajaran tambahan (les) untuk menghadapi dan mempersiapkan UAMBN dan mereview kembali apa yang sudah diajarkan di sekolah, selain itu juga menjawab soal gambaran soal-soal UAMBN. Dan menurut para guru mata pelajaran agama Islam dengan adanya les ini tentu ada pengaruhnya terhadap peserta didik kelas VI guna menghadapi UAMBN nanti. Untuk metode les ini kebanyakan para guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, menjawab soal-soal gambaran untuk UAMBN. Dengan les ini juga peserta didik lebih leluasa untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang kurang dimengerti.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, les atau pelajaran tambahan PAI dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis dan ada yang dari jam 14.30-16.00 dan ada yang dari jam 16.15-17.45. Dan metode yang digunakan semua guru mata pelajaran agama Islam dalam les tersebut sama, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan latihan (drill) menjawab soal gambaran soal-soalUAMBN.

